

Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Akuntansi Sederhana untuk Keberlanjutan Bisnis UMKM Desa Cigugurgirang

¹⁾Hastuti, ²⁾Iwan Setiawan, ³⁾Arwan Gunawan, ⁴⁾Yanti Rufaedah, ⁵⁾Hasbi Assidiki Mauluddi, ⁶⁾Endah Dwi Kusumastuti, ⁷⁾Rahma Nazila Muhammad, ⁸⁾Vina Citra Mulyandani*, ⁹⁾Rina Nurmalina, ¹⁰⁾Nafisah Ruhana, ¹¹⁾Noorsyah Adi Noer Ridha

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11)}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia
Email Corresponding: vina.citra@polban.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pembukuan Bisnis UMKM Akuntansi sederhana	Desa Cigugurgirang di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, dihuni sekitar 14.869 jiwa, dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani sayur, petani bunga, peternak, serta pelaku UMKM di bidang makanan, kerajinan, dagang, dan jahit-menjahit. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) tahun ini bertujuan meningkatkan keberlanjutan UMKM desa, yang masih menghadapi tantangan manajemen keuangan. Berdasarkan evaluasi program 2024 dan survei awal, UMKM yang mampu bertahan lebih dari dua tahun cenderung memiliki manajemen keuangan baik, adaptif terhadap pasar, pemasaran efektif, kualitas produk terjaga, dan jaringan kuat; sebaliknya, peran pemerintah desa dalam pembinaan masih terbatas. Program ini dilaksanakan dengan membentuk dan memperkuat kemampuan keuangan UMKM melalui penyusunan buku saku, pelatihan sehari penuh di Aula Desa Cigugurgirang, dan pendampingan intensif dalam menyusun pembukuan akuntansi sederhana. Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun melakukan pembukuan akuntansi sederhana yang akan menunjang kepada keberlanjutan bisnisnya dengan metode edukasi atau sosialisasi kepada pengelola UMKM. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan 20 UMKM yang ada di Desa Cigugurgirang dari berbagai sektor bisnis. Kegiatan dimulai dengan penyusunan buku saku yang dilengkapi dengan kertas kerja penyusunan pembukuan akuntansi sederhana yang akan menjadi bekal pelaku UMKM agar bisa membuatnya secara mandiri kelak. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan selama 1 hari yang dilaksanakan di Aula Desa Cigugurgirang. Selanjutnya adalah program pendampingan, dimana peserta akan dibimbing untuk menyusun pembukuan akuntansi sederhana bagi bisnisnya masing-masing. Dengan memiliki pembukuan akuntansi maka para pelaku UMKM akan mulai mengelola keuangan bisnisnya dengan lebih baik untuk mengambil keputusan-keputusan bisnis strategis yang akan berdampak pada keberlanjutan usahanya.
	ABSTRACT

Keywords:

Bookkeeping
SME Business
Simple Accounting

Cigugurgirang Village in Parongpong District, West Bandung Regency, has about 14,869 residents whose livelihoods primarily include vegetable farming, flower farming, livestock raising, as well as running SMEs in food, handicrafts, trade, and tailoring. This year's community service program aims to increase the sustainability of the village's SMEs, which are still facing challenges in financial management. Based on the evaluation of the 2024 program and an initial survey, SMEs that have lasted more than two years generally have sound financial management, are adaptable to market changes, have effective marketing strategies, maintain product quality, and possess strong networks; on the other hand, the role of the village government in mentoring is still limited. This program is carried out by developing and strengthening SMEs' financial capability through creating a pocket book, conducting a one-day training session at the Cigugurgirang Village Hall, and providing intensive assistance in preparing simple accounting records. The program aims to enhance the competence and skills of SME actors in preparing simple accounting records that will support their business sustainability. The program involves 20 SMEs from various business sectors in Cigugurgirang Village. Activities start with the preparation of a pocket book equipped with worksheets for compiling simple accounting records, which will serve as a resource for SME actors to independently create them in the future. It continues with a one-day training session held at the Cigugurgirang Village Hall. This is followed by a mentoring program, where participants will be guided to prepare simple accounting records for their respective businesses. With these accounting records, SME actors will begin managing their business finances more effectively to make strategic business decisions, which will impact the continuity of their enterprises.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Kemenko RI, 2021) pada tahun 2021 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Desa Cigugurgirang adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Pertumbuhan perekonomian penduduk Desa Cigugurgirang, selain mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani juga didukung oleh sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pada saat ini terdapat kurang lebih 100 pengusaha UMKM yang terdapat di Desa Cigugurgirang dengan jenis usaha yang ada diantaranya adalah bidang makanan dan minuman, kerajinan tangan, petani bunga potong, peternak domba, usaha perdagangan, penjahit konveksi (Diknop UK,2023).

Menjawab tantangan kebutuhan UMKM yang berada di Desa Cigugurgirang, Bupati Kabupaten Bandung Barat dalam Program Prioritas Kabupaten Bandung Barat yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018-2023 telah menetapkan program antara lain memberikan stimulus kepada UMKM di Kabupaten Bandung Barat dengan bantuan dari pemerintah daerah maupun dari pemerintah pusat. Bupati sangat menekankan kepada para wirausahawan UMKM untuk selalu inovatif, adaptif dan kolaboratif dalam menjalankan usahanya .

Berdasarkan hasil observasi kepada pemilik usaha ternak domba yang mengikuti dengan antusias pelatihan di tahun sebelumnya. Menurutnya, dia berhasil menyusun ulang harga pokok penjualan hewan dombanya dan mengoptimalkan penjualan melalui sosial media yaitu kanal youtube Domba Nusantara. Kemudian di awal 2025, ibu Wiwin melihat peluang bisnis lain yang menunjang proses bisnis intinya (penjualan domba) yaitu dengan memproduksi kandang domba dengan sistem knockdown yang ternyata laku di pasaran. Sampai dengan sekarang pelaku UMKM ini semakin yakin dengan keberlanjutan bisnisnya dan akan memperkuat lini bisnis baru yang sedang dikembangkannya.

Selanjutnya adalah UMKM produksi batik shibori, yang pada tahun ini melebarkan sayapnya melalui kolaborasi dengan penjahit/tailor. Sehingga batik shibori menjadi pakaian siap pakai. UMKM telah memberikan nilai tambah (value added) terhadap produk lokal UMKM Desa Cigugurgirang. UMKM batik shibori ini bahkan menjadi ikon UMKM Desa Cigugurgirang karena sudah menerima banyak pesanan dari luar area Desa Cigugurgirang. Keefektifan jejaring dan optimalisasi pemasaran dengan social media juga

berdampak positif pada perkembangan bisnis UMKM ini. Bahkan sebagai bentuk dukungan terhadap produk lokal, seluruh aparat desa dari mulai Kepala Desa menggunakan seragam batik shibori pada hari Kamis saat bekerja memberikan layanan di Kantor Desa. Mereka dengan bangga memperkenalkan bahwa ini adalah produk desa kami dan dijahit langsung oleh warga lokalnya.

Pada saat survey awal, diperoleh pula informasi dari Sekretaris Desa Cigugurgirang bahwa adanya penghematan anggaran oleh Pemerintah Republik Indonesia, berdampak juga pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Kebijakan efisiensi anggaran yang diterapkan oleh pemerintahan Presiden Prabowo Subianto berdampak signifikan pada berbagai tingkat pemerintahan, termasuk pemerintah desa. Dampak yang dirasakan adalah berubahnya program prioritas dan terdapatnya penundaan atau penghentian program, keterbatasan layanan publik, dampak ekonomi lokal. Dari arahan tersebut diharapkan desa bisa melakukan optimalisasi pengelolaan anggaran, diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan kapasitas aparatur desa. Program efisiensi anggaran ini juga berdampak pada pemangkasan program pembinaan UMKM di lingkup Desa Cigugurgirang (Budiantoro dkk, 2018). Pada tahun 2025 ini Pemerintah Desa meniadakan program pembinaan UMKM dan BUMDES di lingkup desa. Sehingga besar harapan dari pemerintah desa adanya program pembinaan UMKM/BUMDES dari pemerintah kabupaten/provinsi/ perguruan tinggi/dinas lainnya. Hal ini sejalan dengan program Pengabdian kepada Masyarakat skema Desa Binaan yang digagas oleh P3M Politeknik Negeri Bandung.

Penelitian ini menawarkan kebaruan pada konteks lokal, yaitu implementasi pembukuan akuntansi sederhana melalui pelatihan dan pendampingan bagi UMKM di desa Cigugurgirang. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada UMKM di wilayah perkotaan atau semi-perkotaan, sehingga kontribusi ini penting untuk memperlihatkan dinamika literasi akuntansi di desa yang basis usahanya beragam (makanan, kerajinan, pertanian). Pendekatan pelatihan disertai pendampingan memberi nilai tambah dibanding sekadar sosialisasi. Model ini menunjukkan upaya memastikan keberlanjutan praktik pencatatan keuangan pada UMKM, yang jarang disorot dalam penelitian sebelumnya.

Kegiatan ini bermanfaat bagi keberlanjutan bisnis UMKM karena pembukuan yang baik akan membantu pemilik usaha memahami arus kas, laba rugi, dan perencanaan modal (Wardani, 2021). Hal ini mendukung daya tahan usaha, terutama di tingkat desa, Memberikan kontribusi pada literatur mengenai pendidikan akuntansi sederhana berbasis komunitas (community-based accounting education) serta memperkuat wacana tentang peran literasi keuangan dalam pembangunan ekonomi desa dan Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa atau lembaga pendamping UMKM untuk merancang program pelatihan keuangan yang lebih terstruktur, adaptif, dan berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan ini adalah Meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM Desa Cigugurgirang dalam menyusun dan menggunakan pembukuan akuntansi sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang mendukung keberlanjutan usaha.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil analisis, survey pendahuluan dan wawancara dengan Sekretaris Desa yang mewakili Pemerintahan Desa Cigugur Girang dan beberapa pelaku UMK maka analisis SWOT yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

STRENGTHS / KEKUATAN	WEAKNESSES / KELEMAHAN
• Beberapa UMKM mempunyai produk atau layanan inovatif yang masih baru tersedia di pasaran • Pelaku UMKM adaptif dan fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar • Biaya operasional bisnis nya lebih rendah dibandingkan dengan usaha sejenis pada bisnis skala besar • Kedekatan dan komunikasi dengan pelanggan sangat baik/ramah sehingga layanan bersifat customize/personal	• Kesulitan dalam mengelola modal yang sudah dimiliki dan mengelola arus kas • Terbatasnya pemahaman tentang manajerial dan pengelolaan keuangan • Belum memiliki strategi marketing yang kuat/ terkonsep dan berkelanjutan • Beberapa pelaku UMKM masih mengelola dengan gaya lama, rendah terhadap adopsi teknologi dan digitalisasi • Keterbatasan dalam SDM dan manajemen bisnis
OPPORTUNITIES / PELUANG	THREATS / ANCAMAN
• Perkembangan e-commerce dan digital marketing yang bisa dimanfaatkan • Dukungan dari pemerintah melalui program bantuan UMKM baik dari pemerintah kabupaten/ provinsi/ perguruan tinggi/ dinas lainnya • Kesadaran masyarakat yang semakin mendukung produk lokal dan kepercayaan yang tinggi pada warga desa lokal • Kolaborasi dengan komunitas bisnis dan marketplace online • Banyak peluang lain untuk meningkatkan penggunaan produk lokal • Posisi strategis desa, bisa mengembangkan UMKM Desa Wisata	• Persaingan ketat dengan bisnis yang lebih besar dan mapan • Ketidakpastian ekonomi yang mempengaruhi daya beli konsumen • Perubahan regulasi pemerintah pusat / daerah yang bisa mempengaruhi operasional usaha • Ketergantungan pada pemasok tertentu yang bisa mempengaruhi harga bahan baku

Diagram di atas akan membantu UMKM dalam menyusun strategi untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang sekaligus mengatasi kelemahan dan ancaman agar bisa bertahan dan berkembang.

Berdasarkan analisis swot di atas maka prioritas permasalahan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan adalah:

1. Minimnya pencatatan keuangan. Pelaku UMKM belum terbiasa mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan bisnisnya, dan seringkali menggabungkan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi. Semua uang yang diterima dari bisnis digabungkan untuk menutupi pengeluaran yang berhubungan dengan bisnis dan pengeluaran pribadi/keluarga. Sehingga pada akhirnya, pelaku UMKM kesulitan mengukur profitabilitas usaha dan mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan untuk usahanya.
2. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan/manajemen keuangan yang baik. Pelaku UMKM belum memahami pengelolaan keuangan dengan baik, sehingga tidak mempunyai strategi ataupun pencatatan yang mendukung terhadap pengelolaan bisnisnya. Karena bisnisnya sudah lama, dikelola oleh keluarga rasanya tidak perlu membuat pengelolaan keuangan dengan baik (Hidayat,2021).
3. Arus kas yang tidak terkelola dengan baik. Kurangnya perencanaan anggaran dan manajemen arus kas menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengelola pengeluaran dan pemasukan, serta menghadapi keterlambatan pembayaran dari pelanggan / piutang.
4. Tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik. UMKM tidak memiliki kesadaran tentang pentingnya menyusun anggaran bagi usahanya. Penjualan, pengeluaran, penerimaan, biaya-biaya berjalan tanpa perencanaan, lebih bersifat spontan dan tanpa analisis. Kondisi ini dalam jangka panjang akan memperburuk kondisi keuangan yang berdampak pada kebangkrutan. Pengeluaran usaha yang tidak terencana dengan baik dan keputusan investasi tanpa analisis keuangan yang matang menjadi tantangan bagi UMKM dalam menjaga stabilitas keuangan (Susanti,2020).

Permasalahan prioritas di atas akan diatasi dengan program PKM ini, dan dinilai sejalan dengan peluang yang dimiliki oleh UMKM Desa Cigugurgirang. Solusi yang diberikan diharapkan akan berdampak langsung kepada keberlanjutan bisnis UMKM dan diharapkan akan mempunyai pengaruh positif pada masyarakat desa secara umum, diantaranya adalah:

1. Peningkatan Ekonomi Lokal – Perputaran uang di desa meningkat, mengurangi ketergantungan pada kota besar.
2. Penciptaan Lapangan Kerja – Warga desa mendapatkan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran dan urbanisasi.

3. Kemandirian Desa – Desa menjadi lebih mandiri secara ekonomi tanpa terlalu bergantung pada bantuan dari pemerintah
4. Peningkatan Daya Saing Produk Lokal – Produk desa bisa lebih dikenal dan bersaing di pasar lebih luas apalagi dengan posisi strategis desa.
5. Penguatan Identitas dan Budaya Lokal – UMKM sering berbasis produk khas daerah, menjaga warisan budaya dan kearifan lokal.
6. Pajak dan Pendapatan Desa – Dengan berkembangnya usaha, potensi pendapatan desa dari pajak atau retribusi juga meningkat.
7. Dampak Sosial Positif – Masyarakat lebih sejahtera, pendidikan meningkat, dan fasilitas desa bisa berkembang.

Secara keseluruhan, UMKM yang bertahan dan berkembang bisa menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan.

Tempat pelaksanaan PkM ini akan dilaksanakan di Kantor Desa Cigugurgirang Dimana Cigugurgirang merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Jumlah penduduk Desa Cigugurgirang sebesar 14.869 jiwa, mayoritas penduduknya bermatapencarian sebagai petani. Seperti desa lain yang berada di Kecamatan Parongpong, Desa Cigugurgirang merupakan desa yang sangat berkembang dan memiliki lahan yang subur sehingga cocok untuk menjadi lahan perkebunan. Petani di Desa Cigugurgirang kebanyakan merupakan petani sayuran dan bunga potong. Lokasi desa ini berjarak 7 kilometer dari kampus Polban.



Gambar 3. Lokasi PKM Mitra

III. METODE

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan rendahnya kemampuan pelaku UMKM Desa Cigugurgirang dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan pelatihan aplikatif dan pendampingan berkelanjutan.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik UMKM yang membutuhkan transfer pengetahuan yang sederhana, praktik langsung, serta bimbingan intensif hingga mampu menerapkan pembukuan secara mandiri.

Kegiatan diawali dengan tahap identifikasi masalah dan kebutuhan mitra, yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara terhadap pelaku UMKM untuk mengetahui tingkat pemahaman akuntansi serta kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pelaksana merancang program pelatihan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta, menggunakan contoh transaksi nyata dari kegiatan usaha mereka sehari-hari.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan akuntansi sederhana yang dilakukan secara interaktif dengan metode learning by doing. Peserta dilatih mencatat transaksi penjualan, pembelian, dan biaya operasional menggunakan format manual dan template Excel yang mudah digunakan. Dalam kegiatan ini, prinsip peer

learning juga diterapkan, di mana peserta saling berbagi pengalaman untuk memperkuat pemahaman bersama.

Setelah pelatihan, dilaksanakan pendampingan atau mentoring lapangan secara berkala. Tim pelaksana melakukan kunjungan mingguan untuk memantau dan membantu peserta dalam menerapkan pembukuan pada usaha mereka. Pada tahap ini, peserta dibimbing memperbaiki kesalahan pencatatan, menyusun laporan laba rugi, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Pendampingan ini bertujuan agar pelaku UMKM membentuk kebiasaan mencatat transaksi secara konsisten dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi partisipatif melalui pre-test dan post-test, observasi langsung, serta refleksi bersama. Evaluasi ini mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan usaha. Sebagai hasil akhir, kegiatan ini juga menghasilkan template pembukuan sederhana dan modul panduan akuntansi UMKM yang dapat digunakan secara berkelanjutan dan direplikasi oleh pelaku usaha lain di Desa Cigugurgirang. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan pencatatan keuangan jangka pendek, tetapi juga menciptakan model pembukuan yang mendukung keberlanjutan bisnis UMKM secara berkelanjutan.

A. Tahapan Pelaksanaan PKM

Kegiatan yang akan dilakukan berupa pendampingan terhadap UMKM Desa Cigugurgirang. Adapun jumlah UMKM yang akan dilibatkan kurang lebih berjumlah 20 pelaku UMKM yang ada di Desa Cigugurgirang. Metode pelaksanaan PKM ini, dapat digambarkan dalam diagram alir berikut ini:



Gambar 2. Tahapan PkM

Penjelasan Diagram Alir:

1. Tim PkM menyusun materi pendampingan dan kertas kerja yang terdiri dari materi penyusunan pembukuan akuntansi sederhana sebelum pelaksanaan pendampingan dimulai. Tahapan ini dilaksanakan oleh ketua dan seluruh anggota tim. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Jurusan Akuntansi Polban. Indikator keberhasilan tahapan ini adalah tersusunnya:
 - a. Buku saku pembukuan akuntansi sederhana untuk UMKM
 - b. Kertas kerja pembukuan akuntansi sederhana untuk UMKM
2. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan dalam 1 hari kerja, adapun jumlah UMKM yang akan dilibatkan kurang lebih berjumlah 20 wirausahawan UMKM yang ada di Desa Cigugurgirang. Metode pelatihan yang akan diberikan berupa:
 - a. Ceramah, pada tahap ini disampaikan teori pendukung berkaitan dengan aspek- aspek yang akan dilatihkan yaitu terkait penyusunan pembukuan akuntansi sederhana.
 - b. Diskusi, pada tahap ini diberikan keleluasaan kepada para UMKM untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi terkait proses pembukuan, melalui diskusi dapat memberikan dan memperkuat persepsi ketua dan tim PKM terkait proses bisnis yang dijalankan dan kebutuhan pelatihan yang sesuai.

- c. Studi kasus, latihan implementasi dan pendalaman materi. Pada tahap ini peserta melakukan praktik secara mandiri dan berkelompok untuk melakukan pembukuan akuntansi di bawah bimbingan para narasumber. Hal ini sangat penting bagi para peserta, dimana metode ini memungkinkan para peserta melatih kemampuan lebih dalam.
 3. Kegiatan pendampingan akan dilaksanakan dalam 1 hari kerja. Metode pelaksanaan pendampingan yang dilakukan yaitu dengan mempraktikkan secara langsung bagaimana transaksi yang ada di UMKM Desa Cigugurgirang diterapkan kedalam tahapan pembukuan akuntansi.
 4. Melaksanakan evaluasi hasil pendampingan dengan cara diskusi dan sharing terkait implementasi pembukuan akuntansi pada masing-masing peserta UMKM, untuk melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pembukuan akuntansi sederhana.
 5. Penyusunan luaran kegiatan, membuat dan melaporkan hasil pendampingan dari keseluruhan proses dan capaian kegiatan.
- B. Partisipasi Mitra
- Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM ini adalah:
- 1) Memberikan informasi dan masukan saat survey awal tim PKM dan mengantarkan langsung ke dua lokasi PKM binaan yang ada di wilayah Desa Cigugurgirang. Saat survey awal yaitu tanggal 13 Februari 2025, Sekretaris Desa langsung mendampingi tim PKM Polban ke UMKM Pesona Domba Nusantara dan Penjahit Batik Shibori.
 - 2) Melakukan komunikasi, motivasi dan koordinasi internal kepada setiap wirausahawan UMKM Desa Cigugurgirang agar bisa mengikuti PKM Desa Binaan bekerja sama dengan Polban.
 - 3) Memberi informasi kepada tim pendamping UMKM tentang identifikasi peserta yang berasal dari UMKM Desa Cigugurgirang, serta menginformasikan mengenai waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan pendampingan.
 - 4) Memberi informasi kepada penyelenggara pendamping mengenai hal-hal yang berkaitan dengan UMKM Desa Cigugurgirang, serta karakteristik dan kondisi masyarakat Desa Cigugurgirang.
 - 5) Menyampaikan informasi, mengundang, dan melakukan koordinasi dengan para wirausahawan UMKM Desa Cigugurgirang.
 - 6) Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan dan pendampingan yang terdiri dari aula kantor Desa Cigugurgirang, meja, kursi, sound system, proyektor, fasilitas kebersihan dan keamanan selama penyelenggaraan kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Akuntansi Sederhana untuk Keberlanjutan Bisnis UMKM Desa Cigugurgirang menghasilkan beberapa temuan ilmiah penting. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman akuntansi peserta setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *learning by doing* efektif meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM (Ningsih & Susanti, 2022). Selain itu, 83% peserta mulai rutin mencatat transaksi menggunakan buku kas dan template Excel sederhana, serta telah memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menandakan adanya perubahan perilaku finansial yang positif (Setiawan, Widyastuti, & Raharjo, 2021).

Dari hasil wawancara, sebagian besar peserta menyatakan bahwa pembukuan membantu mereka mengambil keputusan usaha, seperti menentukan harga jual dan mengatur arus kas. Temuan ini memperkuat bukti bahwa kemampuan pencatatan keuangan sederhana berkontribusi terhadap efisiensi biaya dan daya tahan bisnis kecil (Supriyanto & Hidayat, 2020). Selain itu, kegiatan ini menghasilkan model pembukuan sederhana berbasis Excel yang mudah digunakan dan sesuai dengan karakteristik UMKM desa. Model ini dinilai efektif karena 91% peserta mampu menggunakannya secara mandiri, sejalan dengan penelitian Rahmawati (2023) yang menekankan pentingnya model literasi akuntansi berbasis komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan akuntansi sederhana mampu meningkatkan kapasitas keuangan, mengubah perilaku finansial, serta memperkuat keberlanjutan usaha mikro di tingkat desa.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada peningkatan kapasitas manajerial keuangan bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penyusunan pembukuan sederhana. Seluruh tahapan kegiatan telah dilalui sesuai dengan rencana awal dalam proposal, antara lain mencakup:

rapat koordinasi, pembuatan buku saku pembukuan sederhana, penyusunan materi pelatihan dan pendampingan, serta pelaksanaan pelatihan praktik pembukuan akuntansi sederhana bagi UMKM.

Berikut adalah penjelasan mengenai capaian-capaian yang telah berhasil dilaksanakan sampai dengan saat ini:

1. Survei Awal

Tahap awal pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dimulai pada tanggal 13 Februari 2025 dengan survei awal di Desa Cigugurgirang. Tim PkM mendatangi pihak pemerintah desa untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan sekaligus memohon kesediaan dan dukungan penuh dari aparat desa. Dalam pertemuan tersebut, tim memperoleh persetujuan dari aparat Desa Cigugurgirang untuk berperan sebagai Mitra PkM Polban.



Gambar 3. Survey Awal

2. Koordinasi Tim

Setelah tahap survei awal selesai dan gambaran kondisi UMKM mitra telah diperoleh, tim PkM melanjutkan dengan rapat koordinasi internal. Rapat ini dilakukan untuk merumuskan rencana keseluruhan pelaksanaan PkM. Rapat koordinasi ini memastikan bahwa seluruh anggota tim memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang akan diambil, sehingga PkM dapat berjalan secara terstruktur dan efektif.



Gambar 4. Koordinasi Pembagian Tugas



Gambar 5. Koordinasi Pembagian Tugas

3. Penyusunan Buku Saku Pembukuan Sederhana

Tim PkM juga menyusun Buku Saku "Pembukuan Sederhana untuk UMKM", pelaksanaan penyusunan buku saku dimulai sejak tanggal 2 Mei 2025. Buku saku ini dirancang sebagai pelengkap dan panduan praktis bagi pelaku UMKM yang baru memulai atau ingin memperbaiki pencatatan keuangannya.

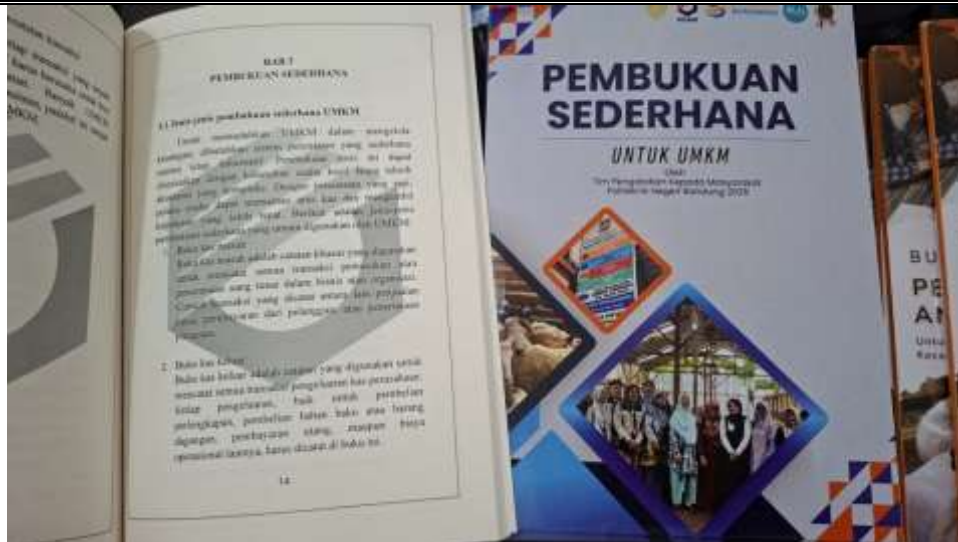
Proses penyusunannya diawali dengan pengumpulan referensi relevan mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi dan pembukuan sederhana yang cocok untuk UMKM. Berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan beberapa UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang terstruktur, tim merumuskan kerangka konten yang fokus pada aspek fundamental pembukuan (Kurnia dkk, 2023).

Secara garis besar, isi buku saku ini meliputi gambaran umum pembukuan sederhana bagi UMKM, penjelasan mengenai manfaat dan potensi kerugian jika pembukuan tidak dilakukan, serta panduan praktis tentang metode pembukuan sederhana itu sendiri, seperti pencatatan kas masuk dan keluar. Untuk memastikan buku saku ini benar-benar aplikatif, tim juga melengkapinya dengan latihan pembukuan akuntansi yang dapat dikerjakan langsung oleh peserta, serta kertas kerja pembukuan yang dirancang agar dapat segera digunakan oleh pelaku UMKM. Kertas kerja ini menjadi alat praktis bagi UMKM untuk memulai atau memperbaiki pencatatan keuangan mereka secara mandiri [5]. Seluruh draf buku saku melalui proses tinjauan internal untuk menjamin kesesuaian isi sebelum finalisasi.

Dengan adanya buku saku ini, diharapkan UMKM dapat memperoleh pemahaman dasar dan alat praktis untuk melakukan pembukuan keuangan mereka secara lebih teratur, yang pada akhirnya akan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik (Azzahra,2022).



Gambar 6. Diskusi Pembuatan Buku Saku Pembukuan Sederhana



Gambar 7. Buku Saku Pembukuan Sederhana

4. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Akuntansi Sederhana untuk Keberlanjutan Bisnis UMKM Desa Cigugurgirang sangat diperlukan. Pelaksanaan PKM dengan tema Pembukuan Akuntansi Sederhana untuk Keberlanjutan Bisnis UMKM Desa Cigugurgirang terdiri dari dosen, mahasiswa dan peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari UMKM di desa Cigugurgirang. Kegiatan PKM diawali dengan kata sambutan oleh kepala Desa Cigugurgirang dan ketua Tim PKM, pengenalan anggota PKM serta doa bersama menandai pembukaan secara resmi kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan Bumdes di desa Cigugurgirang.

Peserta kemudian menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh dosen-dosen akuntansi Politeknik Negeri Bandung terkait dengan Pembukuan Akuntansi Sederhana untuk Keberlanjutan Bisnis UMKM, Materi yang disampaikan berfokus pada keterampilan pembukuan dasar. Selaras dengan Buku Saku "Panduan Pembukuan Sederhana untuk UMKM", materi ini membahas gambaran umum pembukuan, manfaat dan kerugiannya, serta panduan praktis untuk melakukan pencatatan transaksi sehari-hari. Presentasi dilengkapi dengan simulasi dan latihan langsung menggunakan kertas kerja yang telah disediakan, mendorong peserta untuk langsung mempraktikkan pencatatan akuntansi sederhana.



Gambar 1 Kegiatan PkM

Seluruh materi presentasi dibuat dengan desain visual yang menarik dan interaktif, disertai contoh konkret yang relevan dengan UMKM Desa Cigugurgirang (Utari,2022). Pendekatan ini bertujuan agar pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tidak hanya bersifat satu arah, melainkan mendorong partisipasi aktif, dan diskusi bersama. Sebanyak 20 pelaku UMKM Desa Cigugurgirang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, yang juga turut dihadiri oleh aparat desa sebagai bentuk dukungan dan kolaborasi. Seluruh rangkaian acara berjalan dengan lancar dan tertib, sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan sebelumnya. Acara ini juga dihadiri oleh reviewer Monitoring dan Evaluasi (Monev) PkM dari P3M Polban. Terlaksananya kegiatan ini menjadi poin penting tercapainya tujuan awal PkM yang dapat secara langsung meningkatkan kapasitas manajerial keuangan UMKM di Desa Cigugurgirang khususnya dalam pembukuan akuntansi sederhana. Hal ini sejalan dengan hasil PkM di kota Bandung yang menyatakan bahwa (Sari,2023) hasil PkM serupa dapat meningkatkan pemahaman signifikan dan kemampuan membuat laporan keuangan dasar bagi UMKM.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Pelatihan dan pendampingan pembukuan akuntansi sederhana yang dilaksanakan bagi UMKM Desa Cigugurgirang terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih sistematis dan terarah. Sebelum kegiatan, sebagian besar UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai sehingga sulit memantau arus kas, laba rugi, maupun menentukan strategi bisnis. Melalui pendekatan pelatihan interaktif yang dilanjutkan dengan pendampingan, para pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung penyusunan laporan sederhana sesuai dengan kondisi usaha mereka.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembukuan akuntansi sederhana berkontribusi pada peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta kemampuan perencanaan usaha, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan bisnis UMKM di tingkat desa. Lebih jauh, model pelatihan berbasis pendampingan ini dapat direplikasi di desa lain sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya untuk memperkuat kapasitas manajerial dan literasi keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, F., & Firmansyah, A. (2022). Pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis digital bagi UMKM sektor kuliner. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 145–152. <https://doi.org/10.22219/jppm.v6i2.17562>
- Dinkop UK Jabar. (2023). *Proyeksi jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) berdasarkan kabupaten/kota di Jawa Barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/proyeksi-jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Hidayat, R., & Pratiwi, N. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 35–44. <https://doi.org/10.24123/jeb.v24i1.4119>
- Kemenko Perekonomian RI. (2021). *UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Machfiroh, I. S., Amelia, N., Nurmawati, R., & Budiantoro, T. (2018). Pelatihan penyusunan anggaran untuk UMKM di Desa Bumi Jaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 3(1). <https://doi.org/10.34128/mediteg.v3i1.26>
- Meifari, V., Rahma, A., Rahayu, L., Adriansyah, M., Elsayani, R., Kurnia, S., et al. (2023). Analisis pendampingan penerapan pembukuan sederhana pada UMKM di Desa Kuala Sempang. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Manajemen*, 5(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/10072>
- Ningsih, D., & Susanti, L. (2022). Peningkatan literasi akuntansi melalui pelatihan partisipatif bagi pelaku UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi*, 4(2), 90–97.
- Rahmawati, S. (2023). *Community-based accounting literacy model for rural micro enterprises in Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 60–68.
- Sari, S. W. P., Hastuti, Surya, R. T., & Hutapea, R. S. (2023). The effect of marketplace and fintech customer satisfaction on sales culinary MSMEs in the city of Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15.
- Setiawan, R., Widyastuti, A., & Raharjo, D. (2021). Perubahan perilaku finansial UMKM melalui pendampingan akuntansi sederhana. *Jurnal Abdimas Politeknik*, 5(1), 52–59.

-
- Supriyanto, E., & Hidayat, R. (2020). *Pengaruh kemampuan pencatatan keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro di wilayah pedesaan*. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan**, 3(3), 110–120.
- Susanti, E., & Wulandari, D. (2020). Pendampingan akuntansi sederhana bagi UMKM: Studi kasus pada usaha mikro di Malang. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 567–582. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.34>
- Utari, A., & Hastuti. (2022). *Kertas kerja penyusunan laporan keuangan untuk UMKM Alam Jaya Mandiri Kota Cimahi* (Sertifikat HKI No. EC00202261820).
- Wardani, D. K., & Nuryanto, M. (2021). Implementasi pembukuan sederhana berbasis aplikasi untuk UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.12345/jpkmi.v1i1.7>